

EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 2 KAYUAGUNG

Mei^{1*}, Sani Safitri²

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia 15339

Email: ¹meisari070108@gmail.com, ²sani_safitri@fkip.unsri.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

*This research serves to determine the effectiveness of the Project Based Learning (Pjbl) model on student learning outcomes at SMAN 2 Kayuagung. This type of research is qualitative research, namely analyzing the effectiveness of the Project Based Learning (Pjbl) model on student learning outcomes at SMAN 2 Kayuagung. With a sample of 10 students at SMAN 2 Kayuagung. Data was taken using qualitative techniques, namely observation, questionnaires and interviews. After that, analyze to get a percentage of student learning outcomes at SMAN 2 Kayuagung. Data analysis uses the Likert Scale technique and the final results obtained in the research on the effectiveness of the Project Based Learning (Pjbl) model on student learning outcomes at SMAN 2 Kayuagung are **EFFECTIVE** for implementing the Project Based Learning model to improve student learning outcomes at SMAN 2 Kayuagung. The effectiveness of the Project Based Learning (Pjbl) model on student learning outcomes at SMAN 2 Kayuagung is so great that the author hopes that the principal or teachers will always use and develop learning variations so that students can achieve satisfactory learning outcomes.*

Keywords: *Effectiveness; Project Based Learning; Learning Outcomes; SMAN 2 Kayuagung*

Abstrak

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui *Efektivitas Model Project Based Learning (Pjbl) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu menganalisis *Efektivitas model Project Based Learning (Pjbl) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung*. Dengan sampel yaitu 10 peserta didik di SMAN 2 Kayuagung. Data diambil dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu Observasi, kuesioner dan wawancara. Setelah itu analisis untuk mendapatkan persentasi tentang Hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Kayuagung. Analisis data memakai teknik Skala Likert dan Hasil akhir yang didapat dalam penelitian *Efektivitas model Project Based Learning (Pjbl) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung* yaitu **EFEKTIF** untuk penerapan model *Project Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung. *Efektivitas Model Project Based Learning (Pjbl) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung* sangat besar sehingga penulis berharap kepala sekolah atau guru-guru Selalu menggunakan serta mengembangkan variasi pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kata Kunci: Efektivitas; Project Based Learning; Hasil Belajar; SMAN 2 Kayuagung

1. PENDAHULUAN

Pendidikan telah berlangsung sejak awal peradaban dan budaya manusia. Bentuk dan cara pendidikan itu telah mengalami perubahan, sesuai dengan

perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan (Miarso, 2004). Pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Siregar, 2016). Dewasa ini, pendidikan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, informasi dan komunikasi juga berkembang setiap saat. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang sangat ketat di dunia pendidikan, untuk menghadapinya diperlukan kualitas pendidik yang bermutu dan profesional (Zalia Muspita, I. W. Lasmawan, 2013).

Pendidikan memiliki dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang atau individu yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat didikan, bimbingan dan arahan dari pendidik sebagai proses untuk tercapainya pelaksanaan pendidikan. Seorang pendidik hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, namun pada akhir kegiatan pendidik juga mengevaluasi dan memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Banyak sekolah di Indonesia telah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip

pembelajaran yang di harapkan menunjang mutu pendidikan Indonesia. Di antara prinsip-prinsip pada kurikulum 2013 yaitu mendorong siswa menjadi peserta didik yang aktif (Parasamy & Wahyuni, 2017). Selain aktif peserta didik harus paham konsep dan berpikir kritis dalam setiap mata pelajaran. Termasuk pelajaran sains, Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Saregar, 2016).

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Eggen & Kauchak, 2012). Usaha untuk menciptakan guru yang profesional telah dilakukan pemerintah dengan membuat aturan persyaratan. Pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi kompetensi guru dapat ditunjukkan dengan hasil belajar.

SMAN 2 Kayuagung ialah satu dari SMA yang ada di Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir) yang mana terletak di Jl. Letjen HM. Yusuf Singadekane, Jua - Jua, Kecamatan. Kota Kayu Agung, Kabupaten. Ogan Komering Ilir Provinsi. Sumatera Selatan. Dimana di SMAN 2 Kayuagung ini belum menerapkan model

Project Based Learning sehingga hasil belajar siswa belum belum terpenuhi atau maksimal.

Adapun data hasil belajar 10 siswa kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kayuagung Sebelum menerapkan model *Project Based Learning*:

Tabel 1. Data Hasil Belajar 10 Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kayuagung sebelum Menerapkan Model *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Jumlah Soal	
		benar	Salah
1	Peserta 1	8	12
2	Peserta 2	10	10
3	Peserta 3	7	13
4	Peserta 4	4	16
5	Peserta 5	7	13
6	Peserta 6	3	17
7	Peserta 7	7	13
8	Peserta 8	6	14
9	Peserta 9	11	9
10	Peserta 10	5	15

Bisa dilihat tabel diatas bahwa hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung sebelum menggunakan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar itu masih **RENDAH** dalam tabel itu bisa kita lihat hanya ada 2 anak yang memiliki nilai benar diatas 10 dan 8 anak lainnya itu jumlah salahnya itu diatas 10.

Lalu penulis mengobservasi dan melakukan penelitian langsung di SMAN 2 Kayuagung dimana disana penulis mencoba menerapkan model *Project Based Learning* dan setelah menerapkan model *Project Based Learning* penulis mengambil data berupa kuesioner google form pada tanggal 29 Oktober 2023

dimana melalui google form dan mendapatkan data hasil tabel di bawah ini
disebarkan kepada 10 siswa disana sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar 10 Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kayuagung
Setelah Menerapkan Model *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Jumlah Soal	
		benar	Salah
1	Peserta 1	15	5
2	Peserta 2	19	1
3	Peserta 3	16	4
4	Peserta 4	14	6
5	Peserta 5	19	1
6	Peserta 6	17	3
7	Peserta 7	18	2
8	Peserta 8	20	0
9	Peserta 9	19	1
10	Peserta 10	17	3

Dari Hasil tabel data diatas dapat kita simpulkan bahwasanya setelah menerapkan model *Project Based Learning* dimana **SELURUH SISWA** bisa menjawab soal dengan **BENAR** diatas 10 soal.

Dapat kita simpulkan bahwa Hasil belajar menggambarkan mengenai tingkat kemampuan siswa memahami materi yang dipelajari setelah mengikuti pembelajaran sejarah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka penting bagi guru untuk dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai

(Amaliah, 2012). Misalnya dengan menerapkan model – model pembelajaran baru seperti model *Project Based Learning* yang telah diterapkan oleh penulis diatas sehingga dengan menerepakan model *Project Based Learning* Kita bisa melihat menaikinya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik serta pendidik untuk mencapai tujuan dari suatu

pembelajaran yang diinginkan. Proses dan produk merupakan aspek model pembelajaran. Aspek proses merujuk pada situasi belajar apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi yang menyenangkan.

Project Based Learning (PJBL) atau model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan pemahaman dan daya nalar siswa. Adapun di dalam pembelajaran ekonomi, guru masih tergolong jarang menerapkan model pembelajaran ini. Karena dalam penggunaannya model ini memerlukan perencanaan, persiapan dan proses yang memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai titik awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman secara nyata. Perancangan model digunakan pada masalah kompleks yang memerlukan investigasi untuk dapat memahami secara mendalam masalah tersebut. Model pembelajaran ini telah banyak digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Miswanto

(2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal dan meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kualitas pembelajaran mengenai kemandirian siswa, kerjasama siswa, dan aspek penguasaan psikomotorik yaitu melalui penerapan model PJBL seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiyarsi (2009) menyatakan bahwa penerapan model PJBL cukup efektif dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kemandirian, aspek kerjasama kelompok, dan aspek penguasaan psikomotorik (Sugiyono, 2008)

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini guna mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung dan peneliti mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya penelitian baru dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Guna Mengukur

Keberhasilan Belajar Siswa di SMAN 2 Kayuagung”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menganalisis efektivitas model *Project Based Learning* (Pjbl) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung. Dengan sample yaitu 10 orang peserta didik di SMAN 2 Kayuagung. Cara mendapatkan data dengan menggunakan metode Observasi, kuesioner dan wawancara. Analisis data memakai teknik Skala Likert, untuk mendapatkan persentasi mengenai hasil belajar siswa di SMAN 2 Kayuagung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 2 Kayuagung ialah satu dari SMA yang ada di Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir) yang mana terletak di Jl. Letjen HM. Yusuf Singadekane, Jua - JUA, Kecamatan. Kota Kayu Agung, Kabupaten. Ogan Komering Ilir Provinsi. Sumatera Selatan. Di SMAN 2 Kayuagung sudah banyak fasilitas yang mendukung suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga membuat peserta didik nyaman akan mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMAN 2 Kayuagung merupakan suatu sistem yang sangat penting untuk dapat mencapai standar ataupun capaian belajar yang telah ditentukan serta di tekankan sekolah tersebut. Kegiatan belajar ini sendiri tak terpisah dari proses belajar mengajar, mengajar sendiri dapat diartikan kedalam dua bagian yang pertama yaitu mengajar dianggap sebagai proses menyampaikan materi yang mana didalam pengertian ini dibutuhkan sarana pembelajaran seperti alat dan bahan yang dapat menunjang penyampaian materi di SMA Negeri 2 Kayuagung, yang kedua yaitu mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan siswa maka dari pengertian ini dibutuhkan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong pembelajaran di SMA Negeri 2 Kayuagung.

Project Based Learning

Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Trianto, 2014: 42). Pernyataan tersebut serupa dengan Wena (2013: 144) yang menyatakan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru

untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Sejalan dengan pernyataan di atas, Warsono dan Hariyanto (2012: 154) mengungkapkan bahwa PBL memusatkan terhadap masalah yang mampu memotivasi, serta mendorong para siswa berhadapan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman tangan pertama (*hands-on experience*). Serupa dengan pernyataan di atas, Hamdani (2011: 218) lebih menekankan model PJBL sebagai proyek perseorangan atau grup yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan.

Menurut Sutirman (2013:43) dalam model PBL, siswa dituntut untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya

dengan membagi beban kerja di antara mereka dan mengintegrasikan tugas-tugas yang berbeda yang dikembangkan oleh masing-masing siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa model PJBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk menghasilkan produk atau proyek yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan melalui sintaks yang sistematis.

Prinsip-prinsip model PBL menurut Thomas dalam Hosnan (2014: 323) yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterpusatan Proyek PBL merupakan pusat atau inti kurikulum dan bukan pelengkap kurikulum, sehingga siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.
- 2) Berfokus pada pertanyaan atau masalah Proyek dalam PBL terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong siswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari kurikulum (Ngalimun, 2013). Proyek harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara

aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya diharapkan dapat berkembang lebih luas dan mendalam.

- 3) Investigasi konstruktif atau desain Proyek yang dibuat harus melibatkan siswa dalam proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, diskoveri, atau pengembangan model.
- 4) Otonomi Proyek dalam pembelajaran bukan ciptaan guru, bukan tertulis dalam naskah, atau dalam bentuk paket. Proyek dalam PBL lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan melibatkan tanggung jawab siswa.
- 5) Realisme PBL melibatkan tantangan kehidupan nyata pada masalah autentik dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan. Dari karakteristik diatas PBL bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang bisa di gunakan secara efektif di dalam pembelajaran ekonomi. Tentu dalam penggunaannya disesuaikan dengan topik dan bahasan yang ada

- 6) Langkah-langkah *Project Based Learning* (PBL) (Hamzah & Muhlisrarini, 2014)

Langkah-langkah *Project Based Learning* (PBL)

- 1) Penentuan Proyek Siswa menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang dierikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya, baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.
- 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas

- proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
 - 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan mentoring guru
Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interviw, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau akses internet (Kosasih, 2014).
- Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
- 5) Penyusunan laporan dengan presentasi atau publikasi hasil proyek
Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
 - 6) Evaluasi proses dari hasil proyek
Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah

Model PJBL menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (Furi, 2018). Penggunaan PJBL menurut Poell dan Ferd (2003) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan proyek pembelajaran disertai tahapan orientasi, belajar dan mengoptimalkan, serta kelanjutan. Sejalan pula dengan pernyataan Hutasuhut (2010) yang menyatakan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan mengikuti tiap siklus yang telah direncanakan. Serupa dengan pernyataan di atas, Gangga, Jalius, dan Ridwan (2013) juga mengungkapkan bahwa peningkatan signifikan terjadi pada hasil belajar setelah penerapan

model PJBL. Dalam penerapannya, model PJBL yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu selain dapat meningkatkan hasil belajar juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dalam menerapkan teori, seperti yang dinyatakan oleh Fitzsimons dan Rebecca (2013) bahwa model PJBL dapat digunakan untuk mensimulasikan kegiatan profesional dan menerapkan teori untuk berlatih, bahkan hasil yang lebih efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan juga diperoleh dengan menggunakan model ini.

Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) di SMAN 2 Kayuagung Guna Melihat Hasil Belajar Siswa

Pada tanggal 02 Maret 2023 melalui observasi dan wawancara langsung ke SMAN 2 Kayuagung dimana disana menyebarkan post test kepada 10 orang siswa dan mendapatkan hasil bahwa:

Tabel 3. Data Hasil Belajar 10 Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kayuagung sebelum Menerapkan Model *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Jumlah Soal	
		benar	Salah
1	Peserta 1	8	12
2	Peserta 2	10	10
3	Peserta 3	7	13
4	Peserta 4	4	16
5	Peserta 5	7	13
6	Peserta 6	3	17
7	Peserta 7	7	13
8	Peserta 8	6	14
9	Peserta 9	11	9
10	Peserta 10	5	15

Note:

Pada tanggal 29 Oktober 2023
- jumlah soal 20 soal dimana melalui google form dan
- jumlah siswa mengikuti pro test 10 disebarkan kepada siswa disana
orang mendapatkan hasil bahwa:

Tabel 4. Data Hasil Belajar 10 Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kayuagung Setelah Menerapkan Model *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Jumlah Soal	
		benar	Salah
1	Peserta 1	15	5
2	Peserta 2	19	1
3	Peserta 3	16	4
4	Peserta 4	14	6
5	Peserta 5	19	1
6	Peserta 6	17	3
7	Peserta 7	18	2
8	Peserta 8	20	0
9	Peserta 9	19	1
10	Peserta 10	17	3

Bisa dilihat ditabel 2 diatas bahwa bisa kita simpulkan kalau menggunakan model *Project Based Learning* itu membuat efektif untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Dan ternyata di SMAN 2 Kayuagung penerapanan model *Project Based Learning* itu **EFEKTIF**.

4. PENUTUP

Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Trianto, 2014: 42). Pernyataan tersebut serupa dengan Wena (2013: 144) yang menyatakan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Dimana penerapan model *Project Based Learning* di SMAN 2 Kayuagung itu melalui kuesiner itu menunjukkan Hasil bahwasanya di SMAN 2 Kayuagung dalam menerapkan model *Project Based Learning* itu sudah EFEKTIF.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Unindra Press.
- Eggen, P & Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
- Fitzsimons, John & Rebecca Turner. 2013. Integrating Project-Based Learning into an Undergraduate Programme Using Web 2.0 and Videoconferencing. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 5, 129-140.
- Furi, L. M. I. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Project Based Learning* Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. Perencanaan dan Strategi

- Pembelajaran Matematika. Depok: Raja GrafindoPersada.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hutasuhut, Saidun.2010. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed. Pekbis Jurnal, 2, 196-207.
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Yarma Widya.
- Miswanto.2011. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Pada Materi Program Linier Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singosari. Tulungagung. STAIN
- Ngalimun. 2013. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: AswajaPresindo
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman.2013. Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wena, Made. 2013. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.